BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. **Makna Gerakan** pada Pementasan Tari Ketuk Tilu di Kebun Binatang merupakan salah satu bentuk kegembiraan karena tarian ini merupakan tarian pergaulan antara pria dan wanita. Meski Gerakan tarian nya bebas tetap saja penonton yang ingin menari di Pementasan Tari Ketuk Tilu di Kebun Binatang Bandung harus mempunyai bekal kemampuan tari, maka dia boleh menari di Pementasan Tari Ketuk Tilu di Kebun Binatang Bandung. Pementasan Tari Ketuk Tilu di Kebun Binatang Bandung mulai dari pembukaan, isi, dan penutupan. Gerakan nya juga murni hiburan semata. Serta gerak-gerak tarian lain turut di dalamnya menjadi gerak-gerak keseharian.

2. **Makna Penampilan Fisik** pada Pementasan Tari Ketuk Tilu di Kebun Binatang Bandung, Terlihat di busana yang digunakan serta tata rias para penarinya, yaitu masih menggunakan rias cantik yang biasa di pakai ronggeng. Diantaranya: pemerah pipi, lipstik, bedak dan sebagainya. Sedangkan untuk penari pria hanya memakai rias berkesan jantan. supaya kesan kerakyatan tampil, maka busana penari masih menggunakan busana biasa untuk ronggeng cukup menggunakan kebaya dan kerudung dengan mangambil gaya sederhana. Ronggeng di pementasan seni di Kebun Binatang Bandung menggunakan kebaya biasa dan dandan yang tidak terlalu menor sebab sudah berumur dan dandan menor mempunyai makna kurang sopan. sedangkan para Jawara menggunaan celana hitam, baju pangsi dan iket kepala penampilan fisik pementasan tari Ketuk Tilu berbeda sekali dengan pementasan tari ketuk tilu yang sesungguhnya,

ketika jaman sebelum Islam datang ke Jawa Barat, karena rombongan tari Ketuk Tilu di kebun Binatang Bandung sudah terpaut umur (sesepuh)

3. **Makna artefak** pada Pementasan Tari Ketuk Tilu di Kebun Binatang Bandung, berasal dari alat yang di sebut ketuk tilu dan gamelan (musik dan lagu pengiring) yang bertujuan untuk mengumpulkan para penontonnya, yaitu pengunjung Kebun Binatang Bandung. Tanpa alat itu bukan tari ketuk tilu namanya. hanya tarian jaipong. Akibat perubahan jaman tarian ini di aplikasikan dengan gamelan rebab dan kendang. Agar tidak sepi sesuai dengan fungsinya saat ini yaitu hiburan.

4. **Makna Komuznikasi Nonverbal** Pada Pementasan Tari Ketuk Tilu di Kebun Binatang Bandung, merupakan hiburan bagi pengunjung Kebun Binatang Bandung sebagai usaha memperkenalkan dan melestarikan kebudayaan Jawa Barat yang hampir punah.Yang menarik dari perhatian pada Tari Ketuk Tilu adalah kondisi *enjoyment* (kenikmatan dan kegembiraan) di antara penari ronggeng dan penonton yang terlibat turut menari bersama secara berpasang-pasangan. Sehingga suasana pun semakin marak penuh keakraban di barengi dengan aktifitas penonton bertingkah yang berbeda-beda. Bagi penonton yang memiliki kepandaian menari dengan jurus-jurus silatnya, maka di persilahkan memperlihatkan kebolehannya. Sedang bagi penonton yang punya uang ia memamerkan sambil menghabiskan uangnya di arena tersebut dan suasan pun semakin marak, serta di dukung oleh musik yang dinamis (gamelan) Sebagaimana telah dikemukakan bahwa pada pertunjukan tari ketuk tilu yang paling nampak adalah kebebasan setiap penonton untuk mengekpresikan dirinya di arena pertunjukan.

5.2 Saran

Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti harus mampu memberikan suatu masukan berupa saran-saran yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti menyarankan Bagi pemerintah Kota Bandung Diharapkan makna dan esensi dari Pementasan Tari Ketuk Tilu di Kebun Binatang Bandung ini dipertahankan dan diperkenalkan kepada anak anak muda agar bisa meneruskan kebudayaan Jawa Barat dan tidak mengurangi unsur hiburan pada Pementasan Tari Ketuk Tilu di Kebun Binatang Bandung.
2. Peneliti menyarankan untuk Kebun Binatang Bandung, agar sebaiknya memberikan fasilitas terkait kostum penari agar lebih dapat menarik perhatian para pengunjung dan lebih baik untuk dilihat mengingat para pelaku seni Ketuk Tilu yang sudah berumur. Selain itu, Kebun Binatang Bandung diharapkan dapat memberikan bayaran yang lebih layak untuk para pelaku seni Ketuk Tilu, sebagai bentuk penghargaan karena masih bersedia menghibur pengunjung dan melestarikan kebudayaan Jawa Barat.